

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peranan Erna Djajadiningrat Sebagai Tokoh Pergerakan Wanita di Jakarta Tahun 1945-1950, maka dapat disimpulkan bahwa Erna Djajadiningrat merupakan putri ketiga dari sepuluh bersaudara yang lahir di Serang-Banten pada 4 Maret 1911. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Erna Djajadiningrat pergi ke Solo untuk mengajar di Van Deventer School. Pada masa kemerdekaan, Erna Djajadiningrat Aktif dalam organisasi sosial, maka pada saat Belanda menguasai kembali Indonesia pada tahun 1945 Sehingga bangsa Indonesia harus segera kembali berjuang untuk mempertahankan status kemerdekaan. Kaum wanita turut berjuang, melalui kegiatan Palang Merah Indonesia, dapur umum, sampai organisasi yang berhaluan politik.

Kontribusi Erna Djajadiningrat sebagai tokoh pergerakan wanita di Jakarta adalah diantaranya: *Pertama*, dalam dapur umum Wani, Erna Djajadiningrat sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengirimkan makanan untuk para pejuang digaris depan. Kegiatan dapur umum Wani dilarang oleh Belanda, sehingga nama Wani dirubah menjadi PSKP (Panitia Sosial Korban Politik). *Kedua*, dalam Panitia Sosial Korban Politik, Erna Djajadiningrat sebagai pimpinan bertanggung jawab untuk terus mensupply makanan, lalu kegiatannya berkembang untuk menolong korban politik, korban perang yang ditawan Belanda beserta melindungi keluarganya. *Ketiga*, Erna Djajadiningrat sebagai Pimpinan Inspeksi Pengajaran Kerajinan Wanita dalam Kementerian PP dan K (Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan) yang dipimpin oleh Menteri Dr. Bahder Djohan pada Kabinet Natsir. Yang dimulai pada 6 September 1950 sampai dengan 21 Maret 1951.

B. Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca dapat mengambil hikmah dari pembahasan ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, ketidaksempurnaan terdapat di dalamnya banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, dan sebagian yang lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada karena itu saran sangat diharapkan dalam kesempatan ini penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai tokoh Erna Djajadiningrat memiliki keterbatasan sumber yang belum ditemukan, terutama sejarah biografi Erna Djajadiningrat mengenai masa kecilnya yang masih belum ditemukan di berbagai sumber buku-buku yang membahas tentang Erna Djajadiningrat.

2. Kepada peneliti selanjutnya atau untuk mahasiswa Sejarah Peradaban Islam yang sedang mencari judul skripsi semoga dapat melengkapi pembahasan mengenai Erna Djajadiningrat dan perannya sebagai tokoh pergerakan di Jakarta pada tahun 1945-1950. Berdasarkan pembatasan waktu yang singkat tersebut semoga mahasiswa Sejarah Peradaban Islam ada keinginan untuk mempelajari lebih lanjut, khususnya yang membahas mengenai Erna Djajadiningrat.